

Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) Pada Remaja Putri di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Rizki Hanriko¹, Suharmanto¹, Waluyo Rudiyanto¹, Mukhlis Imanto¹, M. Ridho Ulya²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Fakultas Teknik Universitas Lampung

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mendapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 dan 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Data *Global Burden Cancer, International Agency for Research on Cancer* tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan melalui pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) pada remaja putri di Kelurahan Jatimulyo Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) sebanyak 80%. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan dengan nilai 20% peserta yang sudah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) dan setelah melakukan *post-test* mendapatkan hasil sebesar lebih dari 80% peserta telah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) di Kelurahan Jatimulyo.

Kata Kunci: kanker payudara, keterampilan, pencegahan, pengetahuan, SaDaRi

Korespondensi: Dr. Suharmanto, S.Kep., MKM | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-896-3283-2380 | e-mail: suharmanto@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kanker merupakan problem kesehatan yang sangat serius karena jumlah penderita meningkat sekitar 20% per tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mendapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 dan 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Data *Global Burden Cancer, International Agency for Research on Cancer* tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia.¹

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan pengobatan maupun pencegahan kanker payudara.^{2,3,4,5}

Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari penderita kanker payudara berkunjung ke dokter atau rumah sakit pada keadaan stadium lanjut dan hasil penelitian menyebutkan sebanyak 77% kasus kanker payudara muncul di usia di atas 50 tahun.^{6,7,8,9} Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SaDaRi), yang merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendeteksi kondisi payudara.

Penelitian terdahulu menunjukkan faktor yang berhubungan dengan

keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan yaitu tingkat pendidikan, biaya, keterpaparan informasi atau media massa, dukungan keluarga dan perilaku tidak pernah melakukan SaDaRi.^{10,11,12}

Berdasarkan studi pendahuluan di Kelurahan Jatimulyo Lampung Selatan, wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada 10 orang remaja putri, didapatkan data bahwa sebanyak 7 orang (70%) tidak mengetahui tentang SaDaRi. Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai SaDaRi. Sedangkan 3 orang (30%) mengatakan mereka pernah mendapatkan informasi tersebut dari petugas kesehatan tetapi belum pernah mempraktikkan SaDaRi. Mereka tidak mengetahui manfaat dari SaDaRi.

Rendahnya tingkat pengetahuan siswi dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang mereka terima.¹³ Penelitian mendapatkan setelah dilakukan intervensi tentang SaDaRi, dapat meningkatkan kesadaran melakukan SaDaRi. Pemilihan SaDaRi sebagai teknik untuk deteksi dini kanker payudara dikarenakan teknik ini adalah teknik yang praktis, mudah dilakukan, dapat dilakukan dimana saja dan murah tanpa mengeluarkan banyak biaya.¹⁴ Hal ini didukung penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor pelaksanaan SaDaRi antara lain adalah pengetahuan, sikap, persepsi dan pendidikan kesehatan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman remaja putri tentang upaya pencegahan penyakit kanker payudara melalui pelatihan SaDaRi. Kegiatan yang dilakukan menekankan pada sebuah informasi melalui edukasi kepada masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan penyakit kanker payudara.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan melalui pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi)

pada remaja putri di Kelurahan Jatimulyo Lampung Selatan.

METODE PENGABDIAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi perizinan dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung berupa surat tugas, perizinan lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu di Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Survei lokasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023, dengan menemui kepala desa Jatimulyo, dan dilakukan kesepakatan tanggal pelaksanaan kegiatan yaitu hari Rabu tanggal 2 Agustus 2023. Persiapan alat dan bahan, serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20 remaja putri. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada *pre-test*. Nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 meliputi pemberian materi dan diskusi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi).



Gambar 1: Peserta Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre-test* terlebih dahulu dengan tanya jawab dan mengisi kuesioner. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan dan kuesioner kepada seluruh peserta. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post-test* dengan menggunakan pertanyaan yang sama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui bahwa sekitar 80% peserta tidak mengerti tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi), serta 20% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat sebesar 80%, yaitu remaja putri menjadi lebih mengerti dan memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Selain *pre-test* dan *post-test*, penyuluh juga mengadakan edukasi tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi).

SIMPULAN

Hasil *pre-test* yang dihasilkan adalah hanya 20% peserta sudah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) dan setelah melakukan *post-test* mendapatkan hasil sebesar lebih dari 80% peserta telah memahami tentang pencegahan kanker payudara dengan metode Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi). Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja putri tentang

pencegahan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SaDaRi) di Kelurahan Jatimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018.
2. Sari N. Karakteristik Penyebab Kanker Payudara. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2021;
3. Azmi AN, Kurniawan B, Siswandi A, Detty AU. Hubungan Faktor Keturunan Dengan Kanker Payudara DI RSUD Abdoel Moeloek. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;
4. Oii N, Rasyid PS, Yulianingsih E, Sujawati S. Pemberdayaan Remaja Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Covid-19. JMM (Jurnal Masy Mandiri). 2021;
5. Taqiyah Y, Jama F. Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas. Indones J Community Dedication. 2020;
6. Kemenkes. Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara. Obat kanker payudara. 2018;
7. Nizmadilla Y, Ramadhina AR, Rettob W, Magituf S. Peran Remaja Dalam Situasi New Normal. J Abdi Masyarakat. 2020;
8. Mulawan Umar. Pencegahan Primer Pada Penyakit Kanker Payudara. Conf Med Sci Dies Natalis Fac Med Univ Sriwij. 2020;
9. Rukinah R, Luba S. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2021;
10. Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. J Abdimas Madani dan Lestari. 2021;
11. Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2017;
12. Kusumawaty J, Novianti E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. ABDIMAS J Pengabd Masy. 2021;
13. Utami FS, Muhartati M. Kader sadar kanker payudara. J Inov ABDIMAS KEBIDANAN. 2020;
14. Deska R, Ningsih DA, Luviana L. Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2019;
15. Solikhah S. Skrining Kanker Payudara pada Wanita di Indonesia. Media Kesehat Masy Indones. 2019;